

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Inti pembahasan hasil penelitian terdapat pada Bab V. Temuan penelitian dibagi menjadi dua bagian utama pada Bab V, yaitu analisis data dan interpretasi data penelitian.

5.1 Analisis Data

Seluruh hasil kerja lapangan penulis akan dikaji melalui analisis data dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan dilakukannya penelitian ini, dilakukan analisis data. Penulis menjelaskan bagaimana siswa perlu menggunakan Instagram untuk meningkatkan eksistensi diri mereka di bagian analisis data ini. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup pemeriksaan informasi yang diperoleh dari temuan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara metodis untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang masalah yang diselidiki. Dua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

5.1.1 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan aktualisasi diri merupakan pengenalan dan pengembangan potensi dan bakat yang terlihat. Informan Yhoannita Adinda Gaspersz dan Yohana Maria Adventura Dadut menggunakan *Instagram* untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Terlihat dari postingan kedua informan tersebut lebih sering membagikan postingan tentang dirinya sendiri karena ia percaya dengan membagikan hasil postingan foto tersebut ia lebih banyak diketahui oleh para pengikutnya di *Instagram*.

Berdasarkan hasil studi dokumen, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan eksistensi diri melalui *Instagram* secara langsung terkait dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, maka informan Yhoannita Adinda Gaspersz dan

Maria Adventura Dadut membutuhkan kebutuhan aktualisasi diri untuk dapat mengespresikan eksistensi dirinya di media sosial *Instagram* sekaligus juga untuk membangun rasa percaya diri dengan cara menumbuhkan keperibadinya, juga untuk mencapai potensi diri yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa kedua informan menggunakan *Instagram* untuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Penggunaan *Instagram* sering kali untuk mengespresikan diri dan mencapai potensi penuh guna mencapai tujuan atau pencapaian yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen dan hasil observasi dari informan tersebut, berkaitan dengan teori Abraham Maslow bahwa individu cenderung mencari pemenuhan potensi pribadi mereka setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Proses ini mencakup pengembangan kreativitas dan mencari potensi yang maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan menggunakan media sosial *Instagram*, mereka membagikan informasi yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitar dan tidak menyebarkan informasi *hoax*. Dengan menggunakan media sosial *Instagram* mereka bisa mengembangkan pribadi sendiri dan membagikan hal-hal yang ingin di bagikan guna membranding diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan aktualisasi diri ini juga terlihat pada Yermias Bali Pelipus dalam menggunakan *Instagram* sebagai bentuk dari kebutuhan aktualisasi diri untuk meningkatkan eksistensi diri dapat dicapai dengan melibatkan diri dalam aktivitas yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan pribadi dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pencapaian pribadi yang di dapat.

Berdasarkan hasil studi dokumen informan Yeremias Bali Pelipus menggunakan *Instagram* sebagai platform untuk mengekspresikan diri dan mencapai eksistensi diri. Individu sering berusaha untuk membangun citra positif dan merefleksikan kehidupannya melalui unggahan foto, cerita, dan konten lainnya.

Berdasarkan hasil observasi informan menggunakan *Instagram* sebagai alat untuk mencari validasi dan dukungan dari pengikut mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri dan eksistensi mereka.

Berkaitan dengan teori dari Abraham Maslow yaitu teori hierarki kebutuhan maka informan menggunakan media sosial *Instagram* guna untuk mengekspresikan dirinya ke publik dengan berbagai hasil foto ataupun hal lainnya yang menurut disukainya untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara kebutuhan aktualisasi juga terlihat pada informan Fransiskus Xaverius, saat menggunakan media sosial *Instagram* sebagai platform untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat mereka. Ini bisa melibatkan seni visual, fotografi, penulisan, atau bentuk ekspresi lainnya.

Berdasarkan hasil studi dokumen, Fransiskus Xaverius menggunakan *Instagram* untuk meningkatkan eksistensi diri, informan juga menggunakan *Instagram* mencari pengakuan dan validasi dari pengikutnya. Di lihat dari jumlah *like*, komentar positif, dan interaksi didapat sebagai bentuk pengakuan yang mendukung perkembangan identitas atau aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil observasi, informan menggunakan *Instagram* untuk mengeksistensikan dirinya untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri yang lebih baik.

Berkaitan dengan teori dari Abraham Maslow yaitu teori hierarki kebutuhan maka informan menggunakan media sosial *Instagram* untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri dan bisa mendapatkan eksistensi diri di media sosial *Instagram*.

Hasil observasi yang penulis lakukan dan melihat secara langsung, bahwa para informan menggunakan media sosial *Instagram* dengan berbagai macam tujuan masing-masing diantaranya ada yang hanya untuk menonton *reels*, membagikan postingan ke *instastory*, membagikan postingan atau video lucu kepada *followersnya*, melakukan siaran langsung dan mengomentari postingan orang lain dengan tujuan agar bisa di kenal oleh para *followersnya* maupun yang tidak menjadi *followersnya*.

5.1.2 Kebutuhan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang dimotivasi oleh emosi dan dimiliki seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungannya. Kebutuhan sosial terlihat pada Yhoannita Adinda dan Yohana Maria, mereka menggunakan media sosial *Instagram* dengan membagikannya moment lewat fitur *instastory* dan berusaha untuk tetap mengikuti trend yang sedang viral sekarang.

Berdasarkan hasil studi dokumen, kedua informan yakni Yhoannita Adinda dan Yohana Maria tersebut menggunakan *Instagram* untuk saling membagikan video atau foto yang sedang viral sekarang ke fitur *instastory* mereka masing-masing dengan tujuan agar para pengikut atau *followersnya* bisa melihat video atau foto apa yang sedang viral sekarang, dengan tidak sengaja kedua informan tersebut membangun hubungan sosial ke para pengikut atau *followersnya*.

Berdasarkan hasil observasi kedua Informan tersebut menggunakan media sosial *Instagram* dengan tujuan membagikan sesuatu kepada publik untuk menjalin hubungan sosial kepada para pengikut atau *followersnya*.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen dan hasil observasi dari informan tersebut, berkaitan dengan teori Abraham Maslow, kebutuhan sosial tercermin dalam interaksi antar pengguna, mendapatkan dukungan sosial, dan membangun jaringan pertemanan. Eksistensi diri pada *Instagram* dapat ditingkatkan melalui pengakuan sosial, apresiasi, dan koneksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan sosial antar Yeremias Bali dan Fransiskus Xaverius, mereka menggunakan media sosial *Instagram* untuk memposting dan membagikan moment, karena itu akan mencerminkan diri mereka sebagai pendukung peningkatan eksistensi diri. Melalui kebutuhan sosial, adanya penenguhan kontak dengan keluarga maupun teman untuk bersosialisasi.

Berdasarkan hasil studi dokumen, kedua informan menggunakan media sosial *Instagram* untuk membangun jaringan sosial yang kuat, kolaborasi dengan individu lain, baik dalam hal konten atau proyek bersama, dapat memberikan kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan eksistensi diri. Interaksi sosial dan dukungan dari komunitas di *Instagram* dapat membantu individu mencapai aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil observasi, kedua informan menggunakan *Instagram* Untuk mempertahankan eksistensi diri di *Instagram*, pengguna perlu terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas, seperti posting, berinteraksi dengan pengikut, dan memperbarui konten secara teratur.

Berkaitan dengan teori dari Abraham Maslow yaitu teori hierarki kebutuhan maka kedua informan menggunakan media sosial *Instagram* untuk melakukan hubungan interaksi dan keterlibatan dalam komunitas pada dasarnya memenuhi kebutuhan sosial, dan keberhasilan dalam hal ini dapat memberikan rasa kepuasan dan pemenuhan kebutuhan secara sosial.

Hasil observasi yang penulis lakukan dan melihat secara langsung, bahwa para informan memanfaatkan *Instagram* untuk melihat beberapa informasi terkini yang sedang *update* di lingkungannya maupun sesuatu yang sedang terjadi pada *followersnya*. Para informan juga mengaku bahwa media sosial *Instagram* memang merupakan media publikasi yang sangat mudah digunakan.

Tabel 5.1
Hasil Temuan

No	Indikator	Hasil Temuan Baru
1	Kebutuhan Aktualisasi Diri	• Kemampuan memfilter Informasi <i>Hoax</i> • Lingkungan • Komunikasi • Aktual
2	Kebutuhan Sosial	• Moment • <i>Trend</i> • Keluarga

(Sumber : Olahan penulis, 2023)

1. Kebutuhan Aktulisasi Diri

1. Kemampuan memfilter informasi yang berkaitan dengan Hoax

Berkaitan dengan kebutuhan aktulisasi diri informan Yhoannita menggunakan media sosial *Instagram* untuk tidak menyebarkan informasi yang berkaitan dengan *hoax* dan juga menggunakan *Instagram* untuk memposting tentang dirinya sendiri.

2. Lingkungan

Dalam kaitannya dengan lingkungan peneliti menemukan bahwa lingkungan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap informan Yhoannita dalam menggunakan *Instagram* guna memenuhi kebutuhan aktulisasi dirinya sendiri. Selain itu lingkungan tempat tinggal informan juga banyak teman atau orang disekitarnya menggunakan *Instagram* sehingga memberikan informan dampak yang baik.

3. Komunikasi

Berkaitan dengan komunikasi maka informan Fransiskus menggunakan *Instagram* untuk berkomunikasi di media sosial dengan tujuan untuk mengekspresikan dirinya dalam memenuhi kebutuhan aktulisasi diri.

4. Aktual

Informan Yeremias juga selektif dalam menyebarkan suatu informasi yang aktual di *Instagramnya* sendiri agar bisa mendapatkan pemenuhan kebutuhan aktulisasi diri.

2. Kebutuhan Sosial

1. Moment

Berkaitan dengan kebutuhan sosial moment juga memberikan informan Yhoannita dalam membagikan foto atau video dengan beberapa orang terdekatnya di *Instagram* guna membangun hubungan sosial.

2. Trend

Dalam kaitannya dengan *trend* informan Yohana menggunakan *instagram* untuk mengikuti trend yang sedang viral sekarang dan bisa membagikannya ke para pengikutnya untuk membangun hubungan sosial.

3. Keluarga

Melalui kebutuhan sosial informan Yermias dalam menggunakan *Instagram* untuk membangun hubungan sosial dengan para pengikut ataupun temannya dan para keluarganya di *Instagram* agar pemenuhan kebutuhan sosial yang diinginkan oleh informan dapat terpenuhi.

5.2 Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti membagi data-data tersebut menjadi dua (2) bagian sesuai dengan indikator yang menjadi penelitian ini.

Berikut hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

5.2.1 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan seseorang memiliki kesempatan untuk mengenali dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Pemimpin perusahaan dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengadakan program pelatihan dan pendidikan, memberikan kebebasan kepada karyawan untuk berkreasi, memberikan tugas-tugas yang sulit, dan lain sebagainya (Mayer, 1984: 215, Rachmat 2006: 20).

Berdasarkan konsep kebutuhan aktualisasi diri tersebut jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri melalui media sosial *Instagram* dapat membagikan informasi yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitar dan tidak menyebarkan informasi *hoax*. Dengan menggunakan media sosial *Instagram* bisa mengembangkan pribadi sendiri dan membagikan hal-hal yang ingin dibagikan guna membranding diri sendiri. Dan menggunakan media sosial *Instagram*, bisa menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi, Selektif dalam menyebarkan informasi yang aktual dan tidak menyebarkan rahasia pribadi ke ranah publik dan memposting aktivitas atau kegiatan serta hal yang dilakukan misalnya hobi.

5.2.2 Kebutuhan Sosial

Manusia disebut sebagai makhluk sosial. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk bertahan hidup. Interaksi antara orang-orang adalah perasaan cinta dan saling memberi atau mengasihi. Menurut Maslow, cinta dan kasih sayang adalah tingkat berikutnya dari keinginan manusia. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, itu mengarah pada kesepian dan ketersingkan. Untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, dan cinta seseorang dapat berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Kasih sayang ini memiliki arti yang sangat luas. Perasaan dicintai bisa datang dari seseorang, seperti anggota keluarga, teman, kekasih, rekan kerja, dan sebagainya (Mayer, 1984: 215, Rachmat 2006: 20).

Berdasarkan konsep kebutuhan sosial tersebut jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa kebutuhan sosial melalui media sosial *Instagram* dapat moment lewat fitur *instastory* dan berusaha untuk tetap mengikuti *trend* yang sedang viral sekarang. Memposting dan membagikan moment di *Instagram* itu, akan mencerminkan diri sebagai pendukung peningkatan eksistensi diri mahasiswa. Melalui kebutuhan sosial, adanya penenguhan kontak dengan keluarga maupun teman untuk berafiliasi.

Mengenai kebutuhan aktualisasi diri, para sarjana juga mengintegrasikannya dengan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow sebagai landasan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan individu bertindak dengan cara tertentu dalam keadaan tertentu guna menegaskan identitasnya dan mencapai tujuan hidup yang signifikan dalam rangka berperan penting dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Seseorang diharapkan mempunyai kesadaran yang mendalam terhadap dirinya ketika sudah mencapai tingkat kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut teori Kebutuhan Hierarki dari Maslow ia menjelaskan cinta dan kasih sayang adalah tingkat berikut dari keinginan manusia, ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengarah pada kesepian dan ketersiksaan karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan untuk membangun kehidupan sosial. Selain itu, ketika kebutuhan sosial terpenuhi, individu dapat berkembang lebih lanjut untuk mencapai kebutuhan penghargaan, seperti mendapatkan pengakuan dalam kelompok sosial atau mencapai prestasi yang dihormati oleh orang lain.